

## **ANALISIS LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN FARMASI TAHUN 2013 -2017**

**APRIL LESTARI 1; RAKHMAWATI OKTAVIANNA2**  
Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
Email: r.oktavianna21@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the relationship between accounting earning and cash earning with cash dividend in the pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the periode of 2013 to 2017. This study uses secondary data, namely financial report sata from manufacturing companies that are accessed from the official websitre of the Indonesia Stock Exchange. The selection of samples in this study used a purposive sampling technique, namely the technique of collecting samples with certain considerations or sample selection techniques with certain criteria aimed at getting a representative sample according to the specified criteria. The data analysis model used is multiple regression analysis. In addition to using data analysis in this study is an analysisismethod with EViews statistical tools version 9. Based on the result of the study show that partially accounting earnings affect cash dividends while cash earnings do not affect cash dividends but simultaneously accounting earnings and cash earnings have a significant effect on cash dividends.*

**Keywords:** *accounting earning; cash earning; cash dividend*

### **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia kian tahun semakin berkembang. Perkembangan inilah yang memacu para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Tiap tahunnya banyak perusahaan baru didirikan di Indonesia. Pada kebanyakan perusahaan yang merupakan organisasi bisnis umumnya memiliki tiga tujuan utama yaitu kelanjutan hidup perusahaan (*going concern*), laba dalam jangka panjang (*profit*), dan perluasan usaha (*expansion*). Hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan perusahaan yaitu mengenai pengelolaan keuangan untuk kelangsungan operasional perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya, semakin efisien penggunaan dan pengelolaan maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Laba merangkum dampak keuangan aktivitas operasi usaha. Tujuan utama laporan laba rugi adalah menjelaskan bagaimana laba dihitung dengan komponen

penting yang disajikan dalam pos terpisah (John; 2010).

Perusahaan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya membutuhkan dana yang cukup besar. Sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana. Salah satu alternatif memperoleh pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia, dimana para investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Investasi saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli saham dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) atau membeli dari pemegang saham lama. Dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding saldo laba atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas. (Bustanul Arifin ; 2012).

Dividen merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Investor lebih menyukai dividen yang berupa kas dibanding dengan capital gain. Dividen juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas karena pembayaran dividen menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas tidak melakukan tindakan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Namun pembagian dividen kas tidak hanya sekedar berdasarkan laba akuntansi (laba bersih) yang tertera dilaporan keuangan tetapi juga perlu mempertimbangkan laba tunai (nilai kas bersih) yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan harus mempunyai persediaan kas yang cukup untuk membayar dividen kas. Perusahaan yang mempunyai laba tapi tidak mempunyai dana kas yang cukup tidak dapat membagikan dividen kas dikarenakan akan mengganggu aktivitas normal perusahaan

Dari penjelasan dan penelitian terdahulu tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan farmasi yang masuk dalam BEI tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

## **2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi dan Teori Signal**

Dalam mengimplementasikan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, masalah keagenan dapat saja terjadi. Masalah keagenan (*agency problem*) merupakan masalah yang timbul akibat konflik kepentingan antara manajer (agen pemegang saham) dengan pemegang saham karena adanya pemisahan tugas manajemen perusahaan dengan para pemegang saham (Keown at al, 2008). Agen adalah orang yang diberi kekuasaan untuk bertindak atas nama yang lain, yang dikenal sebagai prinsipal. Dalam mengatur

perusahaan, pemegang saham adalah prinsipal, karena mereka adalah pemilik nyata dari perusahaan. Sedangkan dewan direksi, CEO, para eksekutif perusahaan maupun manajer profesional dengan kekuasaan pengambilan keputusan adalah agen (perantara) dari pemegang saham.

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. (Brigham dan Houston: 2011).

### **Laba Akuntansi**

*Accounting income* atau "Laba akuntansi merupakan hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan matching yang memadai". Laba akuntansi adalah laba yang timbul dari proses laporan keuangan, yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan (laba bersih). Laba akuntansi tertera dilaporan keuangan tahunan (annual reports) dan menunjukkan kinerja intern perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tertentu. (Yadianti; 2010)

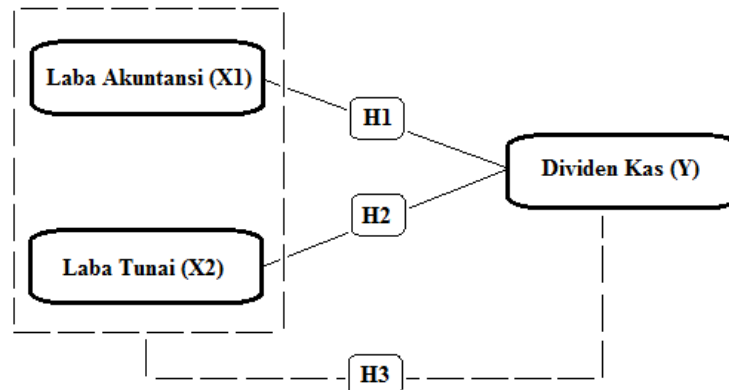
### **Dividen Kas**

Dividen kas yaitu perusahaan mendistribusikan kas kepada pemegang saham sebesar proporsi tertentu, mengacu pada rasio pembagian dividen dari laba bersih (Dwi dkk ;2016).

Menurut Ambarwati (2010;66) tipe dividen kas ada 4 macam, yaitu regular *cash dividend*, extra dividen, *special dividend*, dan *liquidating dividend*. Secara umum, perusahaan membayar dividen kas regular empat kali dalam satu tahun. Pembayaran kas diberikan secara langsung kepada pemegang saham dan pembayaran itu dibuat dalam bisnis regular. Terkadang perusahaan melakukan pembayaran dividen ekstra yang tidak pasti setiap tahunnya, bisa dilanjutkan tetapi bisa juga tidak dilanjutkan di masa datang. Pembayaran dividen spesial hampir sama, tetapi sering mengindikasikan bahwa dividen ini diberikan sebagai sesuatu yang luar biasa dan tidak akan diulangi lagi, sesuatu yang benar-benar khusus. Dividen liquidasi (yang mungkin mengurangi pembayaran dalam modal). Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas tergantung kepada jenis analisa yang digunakan. Apakah menggunakan analisa fundamental atau menggunakan analisa teknikal. Selain tergantung pada hal-hal yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas secara internal adalah faktor yang bersifat fundamental, yang meliputi tentang kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi

dividen kas secara eksternal adalah faktor yang bersifat teknis, meliputi faktor sosial, ekonomi dan politik yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung (Widoyono dan Mita; 2011).

Kerangka konseptual dari penelitian ini, variabel independent yaitu laba akuntansi (X1) dan laba tunai (X2), serta variabel dependent yaitu dividen kas (Y).



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**

Dan untuk hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : Laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas.

H2 : Laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas.

H3 : Laba akuntansi dan laba tunai secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen kas.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dipergunakan yaitu laporan keuangan periode 2013-2017 yang diperoleh dengan mengakses website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

#### **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka, dimana peneliti mencari referensi dan landasan teori dalam buku, hasil penelitian terdahulu atau jurnal yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Dan ditambahkan dengan metode dokumentasi, menggunakan data atau informasi dari subjek dan objek yang sudah ada. Dalam penelitian ini pengumpulan data di dapatkan dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar dan di

publikasi di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

### Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, menggunakan *Variable Independent* dan *Variable Dependent*, yang diuraikan sebagai berikut :

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini :

1. Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Dapat disimpulkan laba akuntansi adalah laba yang diperoleh dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya perusahaan. Laba akuntansi merupakan laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Laba akuntansi dapat dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan (Syamsul Hadi ; 2006) :

$$\text{Laba akuntansi} = \text{Hasil Penjualan} - (\text{HPP} + \text{Biaya Operasi Perusahaan})$$

2. *Cash income is strictly objective. It is based on cash inflows and outflows. Cash realization is the only trigger for recognition of income.* (Evans; 2003) Artinya laba tunai adalah laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan transaksi non akuntansi, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit. Laba akuntansi dapat dihitung dengan rumus menurut Syamsul Hadi: 2006).

$$\text{Laba Tunai} = \text{Laba Akuntansi} + \text{Beban Non Kas} - \text{Pendapatan Non Kas.}$$

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah dividen kas . Dividen kas dalam penelitian ini merupakan laba dalam bentuk uang kas yang dibayarkan kepada pemegang saham berdasarkan RUPS ( Rapat Umum Pemegang Saham ). Menurut Kieso et al: 2010 , Dividen kas merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham yang berbentuk uang kas. Dividen kas dapat menyebabkan penurunan terhadap laba yang dibagi dengan kas, karena dividen ini menggunakan uang kas dari perusahaan"

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang didapat dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu atau teknik pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang

ditentukan. Karakteristik sampel yang diambil dalam penelitian ini, antara lain :

1. Perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang membagikan dividen kasnya selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur sub-sektor Farmasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013-2017.
4. Perusahaan yang memiliki informasi laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam mendukung penelitian.

### 3.4. Teknik Analisis

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Dan data penelitian tersebut akan di hitung menggunakan program software *Eviews 9*.

Menurut Basuki (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
2. *Fixed Effect Model* model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *Model Fixed Effect* menggunakan tehnik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan tehnik *Least Squares Dummy Variable (LDSV)*.
3. *Random Effect Model* model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan.

Untuk menentukan model data yang tepat, dilakukan beberapa uji diantaranya : Uji *Chow* Merupakan pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari pada *Common Effect Model*.

Setelah model data di dapatkan maka dilakukan uji deskriptif, uji asumsi

klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini juga dilakukan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dan yang terakhir adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan.

#### 4. ANALISIS DATA DAN DISKUSI HASIL

Dalam penelitian kali ini, objek dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

##### Sampel Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan sampel menggunakan kriteria yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 1**  
**Pemilihan Sampel Berdasarkan Karakteristik yang Ditetapkan**

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.	-	10
2	Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang membagikan dividen kasnya selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.	15	35
3	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013-2017.	-	50
4	Perusahaan yang memiliki informasi laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam mendukung penelitian.	15	35
Jumlah sampel penelitian			7
Tahun Penelitian			5
Total sampel penelitian			35

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan dari tahun 2013-2017, sehingga data yang digunakan ada sebanyak 35 laporan keuangan. Model data yang digunakan melalui Uji *Chow Test* atau *Likelihood Ratio Test* adalah sebuah pengujian untuk memilih antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Hasil Uji Chow disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.494883	(6,26)	0.0030
Cross-section Chi-square	24.906556	6	0.0004

Sumber: Lampiran ; Output EViews versi 9

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa Prob. *Cross-section F* sebesar  $0,0030 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa antara model *common effect* dan *fixed effect* lebih tepat menggunakan model *fixed effect*.

Untuk hasil Uji *Hausman* adalah :

**Tabel 4. 3**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.460069	2	0.7945

Sumber: Lampiran ; Output EViews versi 9

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa Prob. *Cross-section* sebesar  $0,7945 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa antara model *fixed effect* dan *random effect* lebih tepat menggunakan model *random effect*.

Selanjutnya dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* dan didapatkan hasil :



**Tabel 4. 4**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	9.682756 (0.0019)	0.122178 (0.7267)	9.804934 (0.0017)
Honda	3.111713 (0.0009)	-0.349539 --	1.953152 (0.0254)
King-Wu	3.111713 (0.0009)	-0.349539 --	1.697268 (0.0448)
Standardized Honda	4.600100 (0.0000)	-0.137922 --	-0.070545 --
Standardized King-Wu	4.600100 (0.0000)	-0.137922 --	-0.371403 --
Gourieriou, et al.*	--	--	9.682756 ( $< 0.01$ )

Sumber: Lampiran ; Output EViews versi 9

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa Prob. *Breusch-Pagan* sebesar  $0,0019 < 0,05$ . Berdasarkan Uji *Lagrange Multiplier* dapat disimpulkan bahwa antara model *common effect* dan *random effect* lebih tepat menggunakan model *random effect*.

Berikut hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	DIVIDEN KAS	LABA AKUNTANSI	LABA TUNAI
Mean	273496422310.0857	561882744939.4857	487897112816.9429
Median	163840000000	265549762082	174350046220
Maximum	1047790983485	2453251410604	2172012422539
Minimum	24640000000	81597761000	65568837000
Std. Dev.	289173767439.8372	696933304364.703	628966041698.5911
Skewness	1.515029335787854	1.87120188154537	1.893598253380686
Kurtosis	4.092487708781352	4.928802096284839	4.935945687035315
Jarque-Bera	15.12989471441798	25.85021753508325	26.38233366413192
Probability	0.0005183046520533808	2.436108259673553e-06	1.867020278267795e-06
Sum	9572374780853	19665896072882	17076398948593
Sum Sq. Dev.	2.843129904361867e+24	1.651434504491193e+25	1.345034157473979e+25
Observations	35	35	35

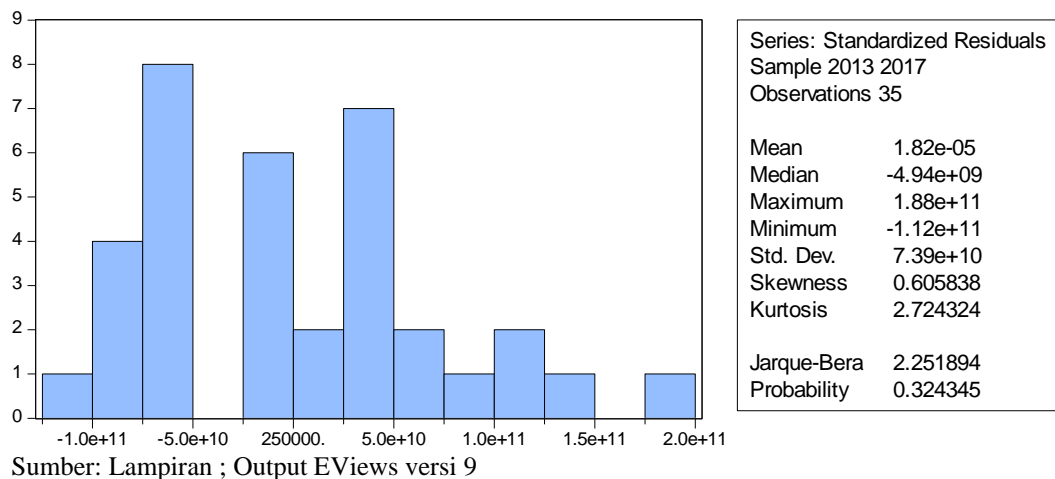
Sumber: Lampiran ; Output EViews versi 9

Dari tabel 4.5 deskriptif statistik di atas, diketahui nilai dividen kas minimum sebesar 0,26% atau sebesar Rp 24.640.000.000,00 dimiliki oleh PT Darya Faria Labortoria Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimal dividen kas yakni 11,04% sebesar Rp 1.047.790.983.485 PT Kalbe Farma Tbk di tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 20,07%.

Pada variabel laba akuntansi tingkat minimum yang diperoleh PT Darya Faria Labortoria Tbk pada tahun 2014 sebesar Rp 81.597.761.000,00. Sementara itu laba akuntansi tingkat maksimum dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 2.453.251.410.604,00 pada tahun 2017. Tingkat rata-rata laba akuntansi Rp 561.882.744.900,00.

Pada variabel laba tunai, perusahaan yang memiliki laba tunai tingkat minimum adalah PT Darya Faria Labortoria Tbk sebesar Rp 65.568.837.000,00 pada tahun 2014. Sedangkan tingkat maksimum laba tunai dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp 2.172.012.422.539,00 dan tingkat rata rata perusahaan diperoleh sebesar Rp 487.897.112.800,00

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistic *Jarque-Bera test*. Berikut ini hasil dari Uji Normalitas penelitian ini:



**Gambar 4. 1**  
**Uji Normalitas**

Dari tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-bera* sebesar 0,324345 .Nilai probabilitas *Jarque-bera* lebih besar dari taraf signifikansi (0.324345>0.05), sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu antar variabel (*non autokolelation*).

**Tabel 4. 6**  
**Uji Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.97E+12	1.44E+12	-1.362445	0.1826
Laba Akuntansi	0.295107	0.079202	3.726005	0.0008
Laba Tunai	7.87E+10	5.62E+10	1.398811	0.1715

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.12E+10	0.5270
Idiosyncratic random		5.80E+10	0.4730

Weighted Statistics			
R-squared	0.805221	Mean dependent var	1.07E+11
Adjusted R-squared	0.793047	S.D. dependent var	1.24E+11
S.E. of regression	5.66E+10	Sum squared resid	1.02E+23
F-statistic	66.14421	Durbin-Watson stat	2.367743
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Lampiran , Output Eviews versi 9

Didapatkan nilai DW sebesar 2,367743. Dan dimana nilai batas atas (dU) sebesar 1,584, nilai batas bawah sebesar (dL) 1,343, dan nilai 4-dU dan 4-dL masing-masing sebesar 2,416 dan 2,657. Maka dapat disimpulkan  $1,584 < 2,367743 < 2,416$  dan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. 7**  
**Uji Multikolinieritas**

	LABA AKUNTANSI	LABA TUNAI
LABA AKUNTANSI	1.000000	0.506598
LABA TUNAI	0.506598	1.000000

Dari tabel di atas , diperoleh hasil berupa nilai korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0.85$  artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas. Dalam uji Heterokedastisitas kita juga dapat melihat nilai Bruesch-Pagan LM, dengan nilai signifikansi 0,05.

**Tabel 4. 8**  
**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.304690	Prob. F(5,29)	0.2893
Obs*R-squared	6.427326	Prob. Chi-Square(5)	0.2668
Scaled explained SS	4.971608	Prob. Chi-Square(5)	0.4194
Residual Cross-Section Dependence Test			
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals			
Equation: Untitled			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 7			
Total panel observations: 35			
Note: non-zero cross-section means detected in data			
Cross-section means were removed during computation of correlations			
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	22.03253145834661	21	0.3976372852937948
Pesaran scaled LM	-0.9208003867705172		0.3571546530320774
Pesaran CD	1.752881087345254		0.07962242060460688

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *chi squares* sebesar 0.2668. Nilai probabilitas *chi squares* lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.2668 > 0.05$ ), selain itu dapat kita lihat nilai probabilitas Breusch-Pagan LM sebesar  $0.3976 > 0.05$ , artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Adjusted  $R^2$ , uji parsial, dan uji signifikan simultan. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan program Eviews versi 9 dan berikut ini hasil dari olah data sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis dengan Metode Random Effects**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.97E+12	1.44E+12	-1.362445	0.1826
Laba Akuntansi	0.295107	0.079202	3.726005	0.0008
Laba Tunai	7.87E+10	5.62E+10	1.398811	0.1715

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.12E+10	0.5270
Idiosyncratic random		5.80E+10	0.4730

Weighted Statistics			
R-squared	0.805221	Mean dependent var	1.07E+11
Adjusted R-squared	0.793047	S.D. dependent var	1.24E+11
S.E. of regression	5.66E+10	Sum squared resid	1.02E+23
F-statistic	66.14421	Durbin-Watson stat	2.367743
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.936647	Mean dependent var	2.73E+11
Sum squared resid	1.80E+23	Durbin-Watson stat	1.345208

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = -1.97 + 0,295X_1 + 7,87X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1.97 artinya nilai dividen kas sebesar -1.97 ketika laba akuntansi dan laba tunai bernilai nol.

2. Nilai koefisien regresi laba akuntansi sebesar 0,295 artinya setiap kenaikan satu satuan laba akuntansi maka dividen kas akan bertambah sebesar 0,295.
3. Nilai koefisien regresi laba tunai sebesar 7,87 artinya setiap kenaikan satu satuan laba tunai maka dividen kas akan bertambah sebesar 7,87.
4. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,793047, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Dividen Kas dapat dijelaskan oleh Laba Akuntansi dan Laba Tunai sebesar 79,3%, sementara sisanya yaitu sebesar 20,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

#### 4.2. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian untuk menjawab dari hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas  
Nilai *t-statistic* dari Laba Akuntansi sebesar 3,726005, sementara *t* tabel 1 sebesar 2,037. Dengan demikian *t-statistic* laba akuntansi  $3,726005 > 2,037$  dan nilai Prob.  $0,0008 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap dividen kas.
2. Pengaruh Laba Tunai Terhadap Dividen Kas  
Nilai *t-statistic* dari Laba Tunai sebesar 1,398811, sementara *t* tabel sebesar 2,037. Dengan demikian *t-statistic* laba akuntansi  $1,398811 < 2,037$  dan nilai Prob.  $0,1715 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba tunai dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap dividen kas.
3. Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Dividen Kas  
Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 40,33767, sementara *F* tabel sebesar 3,23. Dengan demikian *F-statistic*  $66,14421 > 3,23$  dan nilai Prob (*F-statisti*)  $0,0000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari laba akuntansi dan laba tunai secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap dividen kas.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI periode tahun 2013-2017 cenderung membagikan dividen kas kepada pemegang saham berdasarkan laba akuntansi. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosna Khairani Harahap (2007) dengan judul penelitian Hubungan Antara Laba

Akuntansi dan Laba tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, yaitu sebagian perusahaan membagikan dividen kas berdasarkan perolehan laba akuntansi.

2. Laba tunai tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.  
Hal ini dapat berarti laba akuntansi lebih mempengaruhi tingkat pembagian dividen kas dibandingkan dengan ketersediaan laba tunai yang diperoleh dari aktivitas operasi. Perusahaan masih mampu membagikan dividen kas, meskipun nilai laba tunai mengalami penurunan secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena dalam akuntansi terdapat metode pencatatan akrual seperti pengakuan pendapatan, yang artinya pendapatan dapat dicatat dan diakui walaupun secara kas belum dapat diterima. Karena itu pendapatan sudah dapat diakui dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan ketersediaan kas atau laba tunai yang dimiliki tidak mempengaruhi pembagian dividen kas. Hal ini didukung dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Hani Sri Mulyani (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Laba Tunai dan Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas.
3. Laba akuntansi dan laba tunai secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara bersama-sama akan mempengaruhi dalam pembagian dividen kas kepada para investor. Sehingga para investor dapat menjadikan laba akuntansi dan laba tunai sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual kembali atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E,R, Diah, W. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arthur J. Keown, (2008). *Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.
- Bustanul, Arifin. (2012). Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pengujian Terhadap Manejemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Real. *E-Jurnal Ekonomi UNTIRTA*.
- Harahap, Rosna Khairani. (2007). Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Volume 7, Nomor 1, Januari, hal 51-72

- Kieso, Donald E., et al. (2010). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani, Hani Sri, (2015). Pengaruh Laba Tunai dan Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas: *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember. Universitas Majalengka, hal 145-158
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syamsul, Hadi, (2006). *Prediksi Laba Dengan Menggunakan Informasi Arus Kas dan Manajemen Laba. Sinergi*. Kajian Bisnis dan Manajemen. Edisi Khusus of Finance. Hal 99-109.
- Wahyudi, Henri Dwi, dkk. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks Lq-45 Periode 2010 -2014)*. Volume 1, Nomor 2, Desember 2016: 156-164.
- Widoyono, Mita Kusnendar Putri, (2011), Analisa Dampak Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 15, No 2.
- Winwin, Yadianti. (2010). *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar* : PT Kencana, Jakarta.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)